

Original Article

Pengaruh Latihan Prenatal Yoga, Kelas Edukasi Ibu hamil dan Peran Suami terhadap Kelancaran Proses Persalinan

Ryzfani Aulianda^{1*}, Siti Rafika Putri², Fanni Hanifa³

¹PMB Ryzfani Aulianda, Ciomas, Bogor

*Email: ryzfani.aulianda@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 07/06/2022

Direview: 07/11/2022

Publish: 17/11/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Persalinan merupakan salah satu siklus alami yang dialami seorang wanita. Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar, bebas rasa nyeri dan minim trauma. Peningkatan beban psikologis pada ibu bersalin dapat menimbulkan permasalahan terhadap kualitas janin yang dikandung dan komplikasi yang menyertai proses persalinan ibu. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya ibu bersalin merasa cemas dalam menghadapi proses persalinan sehingga membuat ketidaknyamanan menjadi rasa nyeri yang berlebihan, dimana dapat memperpanjang durasi persalinan, hal ini dibuktikan dengan studi penelitian yang telah peneliti lakukan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh latihan prenatal yoga, kelas edukasi ibu hamil dan peran suami terhadap kelancaran proses persalinan di PMB bidan Ryzfani Kabupaten Bogor Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan rancangan penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menjelaskan bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Sampel penelitian ini sebagian ibu bersalin di PMB bidan Ryzfani, yaitu kelompok kasus ialah ibu bersalin dengan persalinan tidak lancar berjumlah 22 responden dan kelompok kontrol yaitu ibu bersalin dengan persalinan lancar berjumlah 22 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *quota sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuisioner dari klien bersalin. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari lembaga atau orang yang berwenang.

Hasil: Analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* pengaruh latihan prenatal yoga 0,000, *p-value* kelas edukasi ibu hamil 0,000 dan *p-value* peran suami 0,031 dimana $< 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan latihan prenatal yoga, kelas edukasi ibu hamil dan peran suami terhadap kelancaran proses persalinan.

Kata Kunci: kelas ibu, peran suami, prenatal yoga

Pendahuluan

Dalam usaha penyelenggaraan kesehatan ibu serta anak, yang jadi bagian dari anggota keluarga harus memperoleh prioritas, sebab ibu serta anak ialah kelompok rentan pada kondisi keluarga serta sekitarnya. Keberhasilan program kesehatan ibu bisa dinilai lewat indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut data WHO tahun 2020, AKI di Indonesia Tahun 2017 ialah 177 per 100.000 kelahiran hidup dan menurut *Data Bank*, Indonesia ada posisi ketiga AKI paling tinggi di ASEAN. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 jumlah kematian ibu dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kemenkes tahun 2020 memperlihatkan 4.627 kasus kematian di Indonesia. Di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 terdapat 745 kasus kematian ibu. Sedangkan di Kabupaten Bogor tahun 2018 angka kematian ibu sebanyak 28 kasus. Berdasarkan penyebab sebagian besar kematian ibu disebabkan pada saat persalinan dan pasca bersalin yaitu karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi 1.110 kasus, gangguan system peredaran darah sejumlah 230 kasus.¹

Persalinan merupakan siklus alami yang dialami seorang wanita. Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar, bebas rasa nyeri dan minim trauma. Peningkatan beban psikologis pada ibu bersalin dapat menimbulkan permasalahan terhadap kualitas janin yang dikandung dan adanya komplikasi yang menyertai proses persalinan ibu. Rasa cemas yang berlebihan pada ibu bersalin membuat ketidaknyamanan menjadi rasa nyeri yang berlebihan, sehingga membuat durasi persalinan menjadi lebih panjang dan meningkatkan kejadian persalinan dengan tindakan, seperti persalinan dengan seksio sesarea dan vakum ekstraksi, Sehingga meninggalkan pengalaman persalinan yang traumatis dan meningkatnya angka kematian ibu (AKI).²

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Pencegahan komplikasi persalinan bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang tinggi, sehingga terhindar dari berbagi ancaman fungsi organ reproduksi.²

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta dan membrane dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur.³ Untuk membantu kelancaran persalinan dan mencegah komplikasi pada persalinan dapat dilakukan dengan pencegahan salah satunya *supported self-help*. Salah satu dari contoh *supported self-help* yaitu prenatal yoga. Prenatal yoga merupakan salah satu solusi *selfhelp* yang menunjang proses kehamilan, kelahiran dan bahkan pengasuhan anak. Yoga bagi kehamilan memfokuskan perhatian pada ritme nafas, mengutamakan kenyamanan serta keamanan dalam berlatih sehingga memberikan banyak manfaat.⁴

Penurunan kematian ibu dan anak juga tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase Puskesmas melaksanakan orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan kematian ibu dan kematian anak.⁵

Salah satu faktor pendukung kelancaran persalinan ialah peran suami saat persalinan. Peran suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk

mengeluarkan bayi. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan.^{6,7}

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaelah S (2020) di Klinik Masitah Muara Jawa Kalimantan Timur, menunjukkan sebanyak 46 orang (63%) ibu hamil mengikuti kegiatan senam hamil, dan sebanyak 48 orang (65,8%) mengalami proses persalinan yang lancar. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan senam hamil dengan kelancaran proses persalinan di Klinik Masitah Muara Jawa Tahun 2019.⁸

Dalam penelitian Ida Baroroh (2017) di Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan, menunjukkan bahwa menunjukkan responden yang ikut serta dalam kelas ibu hamil sebanyak 44 ibu hamil (68,8%) dan sebanyak 28 ibu hamil (43,8%) dari 64 responden memiliki pengetahuan baik. Dari hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dapat diketahui bahwa hasil *p-value* sebesar $0,000 < \rho = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil Hasil penelitian ini sangat berpengaruh pengetahuan ibu hamil untuk proses kelancaran persalinan.⁹

Sedangkan dalam penelitian Mairida Hasanah di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung (2018) menunjukkan adanya pengaruh peran suami terhadap pengurangan rasa cemas pada persalinan dimana ibu bersalin dengan pendampingan suami mengalami kelancaran proses persalinan yaitu sebanyak 27 responden (59,26%) dari 30 ibu bersalin. Dari uji *Fisher exact* diperoleh nilai signifikan 0,041 yang berarti $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung.¹⁰

Data dari PMB Bidan Ryzfani di Kabupaten Bogor sejak Januari 2021- Juni 2021 terdapat 48 persalinan diantaranya ada 32 ibu bersalin (66,7 %) tanpa komplikasi. Ibu bersalin di PMB Ryzfani dengan poses persalinan lancar tanpa komplikasi, rutin mengikuti latihan prenatal yoga dan kelas edukasi ibu hamil serta adanya peran suami saat bersalin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh latihan prenatal yoga, kelas edukasi ibu hamil dan peran suami terhadap kelancaran proses persalinan di PMB bidan Ryzfani Kabupaten Bogor Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan rancangan penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menjelaskan bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu. Rancangan penelitian *case control* menurut penggunaannya sangat baik digunakan, karena hasil hubungannya lebih tajam dan mendalam dimana subyek kontrol atau subyek dengan dampak positif dan subyek dengan dampak negatif juga dicari kontrolnya.¹¹

Sampel penelitian ini sebagian ibu bersalin di PMB bidan Ryzfani, yaitu kelompok kasus ialah ibu bersalin dengan persalinan tidak lancar berjumlah 22 responden dan kelompok kontrol yaitu ibu bersalin dengan persalinan lancar berjumlah 22 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *quota sampling* dengan menetapkan subjek penelitian berdasarkan daya tampung yang akan diteliti dan disesuaikan dengan perbandingan rasio case control 1:1. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuisisioner dari klien bersalin. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari lembaga atau orang yang berwenang.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah partograf ibu bersalin.¹²

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 44)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Usia (Tahun)		
< 20	2	4,5
20-35	39	88,7
> 35	3	6,8
2. Pendidikan		
SD	1	2,3
SMP	1	2,3
SMA	12	27,3
Perguruan tinggi	30	68,1
3. Pekerjaan		
IRT	29	65,9
Pegawai	14	31,8
Wiraswasta	1	2,3
4. Paritas		
Primigravida	25	56,8
Multigravida	17	38,6
Grandemultigravida	2	4,4

Dari tabel 1 bisa diketahui karakteristik responden dari 44 orang ibu bersalin di PMB bidan Ryzfani menurut usia yang ikut serta di penelitian ini paling banyak mempunyai usia 20-35 tahun sejumlah 39 responden (88,7 %), sisanya berusia usia >35 tahun sejumlah 3 responden (6,8 %) serta berusia <20 tahun sejumlah 2 responden (4,5 %). Karakteristik responden menurut pendidikan dari 44 orang ibu bersalin di PMB bidan Ryzfani di penelitian ini paling banyak sejumlah 30 reponden (68,1 %) berpendidikan Perguruan Tinggi, sementara sisanya sebesar 12 responden (27,3 %) berpendidikan SMA, 1 responden (2,3 %) berpendidikan SMP dan sebesar 1 responden (2,3 %) berpendidikan SD. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 44 orang ibu bersalin di PMB bidan Ryzfani yang terlibat paling banyak di penelitian ini sejumlah 29 responden (65,9 %) IRT, sementara sisanya sebesar 14 responden (31,8 %) bekerja sebagai pegawai dan sebesar 1 (2,3 %) responden bekerja sebagai wiraswasta. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan paritas dari 44 orang ibu bersalin di PMB bidan Ryzfani di penelitian ini paling banyak sejumlah 25 responden (56,8 %) primigravida sementara sisanya sebesar 17 responden (38,6 %) multigravida dan sebesar 2 responden (4,4%) grandemultigravida.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengaruh Latihan Prenatal Yoga terhadap Kelancaran Proses Persalinan

Variabel	Kelancaran Proses Persalinan				Total		P-Value	OR
	Lancar		Tidak Lancar		F	%		
	F	%	F	%				
Latihan Prenatal Yoga								
Latihan	21	84,0	4	16,0	25	100	0,000	94,5
Tidak Latihan	1	5,3	18	94,7	18	100		
Total	22	56,8	22	43,2	44	100		
Kelas Edukasi Ibu Hamil								

Ikut Kelas	21	84,0	4	16,0	25	100		
Tidak Ikut Kelas	1	5,3	18	94,7	18	100	0,000	94,5
Total	22	56,8	22	43,2	44	100		
Peran Suami								
Ada Peran Suami	20	58,8	8	41,8	28	100		
Tidak Ada Peran Suami	2	20,2	14	80,0	16	100	0,031	5,71
Total	22	22,7	22	77,3	44	100		

Berdasarkan tabel analisis hubungan pengaruh latihan prenatal yoga terhadap kelancaran proses persalinan didapat dari 44 ibu bersalin yang proses persalinannya lancar 21 orang (84,0%) mengikuti prenatal yoga dan sebanyak 1 orang (5,3%) tidak mengikuti prenatal yoga. Pada proses persalinan tidak lancar didapatkan sebanyak 18 orang (94,7%) tidak mengikuti kelas prenatal yoga dan sebanyak 4 orang (16,0%) mengikuti prenatal yoga. Dari hasil uji *chi-square* dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-sided)* latihan prenatal yoga diperoleh nilai *P-value* 0,000 (<0,05) artinya maka ada pengaruh latihan prenatal yoga yang signifikan terhadap kelancaran proses persalinan. Nilai *Odds ratio* ditunjukkan dengan nilai 94,5.

Berdasarkan tabel analisis hubungan pengaruh kelas edukasi ibu hamil terhadap kelancaran proses persalinan diperoleh bahwa dari 44 ibu bersalin yang proses persalinannya lancar 21 orang (84,0%) mengikuti kelas edukasi ibu hamil dan sebanyak 1 orang (5,3%) tidak mengikuti kelas edukasi ibu hamil. Pada proses persalinan tidak lancar didapatkan sebanyak 18 orang (94,7%) tidak mengikuti kelas edukasi ibu hamil dan sebanyak 4 orang (16,0%) mengikuti kelas edukasi ibu hamil. Hasil uji *Chi-Square* dengan melihat nilai *Asymp. Sig* kelas edukasi ibu hamil diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) artinya ada pengaruh kelas edukasi ibu hamil yang signifikan terhadap kelancaran proses persalinan. Nilai *Odds ratio* ditunjukkan dengan nilai 94,5.

Berdasarkan tabel analisis hubungan pengaruh peran suami terhadap kelancaran proses persalinan diperoleh bahwa dari 44 ibu bersalin yang proses persalinannya lancar didapatkan 20 orang (58,8%) ada peran suami selama persalinan dan sebanyak 2 orang (20,0%) tidak ada peran suami. Pada proses persalinan tidak lancar didapatkan sebanyak 14 orang (80,0%) tidak ada peran suami dan 8 orang (41,8%) ada peran suami. Hasil Uji *Chi-Square* dengan melihat nilai *Asymp. Sig* peran suami menunjukkan *P-value* 0,031 (<0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan peran suami terhadap kelancaran proses persalinan. Nilai *Odds ratio* ditunjukkan dengan nilai 5,71.

Pembahasan

Hubungan Latihan Prenatal Yoga Terhadap Kelancaran Proses Persalinan

Hasil penelitian ini memperlihatkan pengaruh latihan prenatal yoga terhadap kelancaran proses persalinan didapat dari 44 ibu bersalin, yang proses persalinannya lancar sejumlah 21 orang (84,0%) dan ibu bersalin dengan persalinan lancar melakukan latihan prenatal yoga dengan rutin. Dari nilai *Asymp. Sig (2-sided)* latihan prenatal yoga diperoleh nilai *P-value* 0,000 (<0,05) artinya maka ada pengaruh latihan prenatal yoga yang signifikan terhadap kelancaran proses persalinan. Nilai *odds ratio* ditunjukkan dengan nilai 94,50 yang artinya ibu hamil yang rutin mengikuti latihan prenatal yoga 94 kali lipat berpeluang proses persalinannya lancar dibanding ibu yang tak ikut latihan prenatal yoga.

Salah satu faktor pendukung kelancaran persalinan adalah faktor pasase, dimana jalan lahir merupakan bagian yang sangat penting dalam proses persalinan dan terdiri dari tulang dan jalan lahir yang lunak. Elastisitas jalan lahir berarti perineum lunak, elastis dan cukup lebar

sehingga umumnya tidak menyebabkan kesulitan dalam melahirkan kepala janin. Alat kelamin wanita fleksibel, dan jalan lahir wanita yang rajin berolahraga akan sangat fleksibel. Prenatal yoga merupakan olahraga yang bisa dilakukan oleh ibu hamil dan bermanfaat melatih otot-otot dasar panggul, jika latihan prenatal yoga dilakukan secara teratur dan rutin lengkap dengan meditasi dan relaksasi membantu melancarkan proses persalinan.¹³

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurlaelah (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan senam hamil berhubungan signifikan dengan kelancaran proses persalinan ibu hamil yang mengikuti senam hamil yaitu sebanyak 41 (85,4%), sedangkan ibu yang tidak melakukan senam hamil sebanyak 41 orang (85,4%). kurang berhasil yaitu sebanyak 20 (80)%, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang melakukan senam hamil memiliki persalinan yang lebih lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan senam hamil.⁸

Hubungan Kelas Edukasi Ibu Hamil terhadap Kelancaran Proses Persalinan

Berdasarkan analisis pengaruh kelas edukasi ibu hamil terhadap kelancaran proses persalinan bahwa dari 44 ibu bersalin yang proses persalinannya lancar 21 orang (84,0%) dan ibu bersalin dengan proses persalinan lancar rutin mengikuti kelas edukasi ibu hamil. Hasil uji *Chi-Square* dengan melihat nilai *Asymp. Sig* kelas edukasi ibu hamil diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) artinya ada pengaruh kelas edukasi ibu hamil yang signifikan terhadap kelancaran proses persalinan. Nilai *odds ratio* ditunjukkan dengan nilai 94,50 yang artinya ibu hamil yang rutin mengikuti kelas edukasi ibu hamil 94 kali lipat berpeluang proses persalinannya lancar dibandingkan yang tidak mengikuti kelas edukasi ibu hamil.

Menurut teori ini, tujuan diadakannya kelas ibu hamil adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu akan kesehatan ibu dan bayi sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tingkat pengetahuan seseorang biasanya mempengaruhi keadaan pikirannya dalam hal kehidupan sosial dan kesehatan. Orang yang berpengetahuan mengutamakan kesehatan dengan mengikuti kelas bersalin daripada orang yang kurang berpengetahuan. Kelas senam hamil untuk ibu hamil adalah bentuk perilaku yang dirancang untuk mengurangi risiko persalinan.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Baroroh (2017) di Puskesmas Jenggot, Pekalongan, menunjukkan bahwa 44 ibu hamil (68,8%) mengikuti kelas bersalin dan 28 64 responden berpengetahuan baik ibu hamil di antara responden (43,8%) . Temuan penelitian ini sangat mempengaruhi apa yang diketahui ibu hamil tentang proses persalinan yang lancar.⁹

Hubungan Kelas Edukasi Ibu Hamil terhadap Kelancaran Proses Persalinan

Hasil analisis penelitian ini adanya pengaruh peran suami terhadap kelancaran proses persalinan diperoleh bahwa dari 44 ibu bersalin yang proses persalinannya lancar 20 orang (58,8%) ada peran suami selama persalinan. Hasil Uji *Chi-Square* dengan melihat nilai *Asymp. Sig* peran suami menunjukkan *P-value* 0,031 (<0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan peran suami terhadap kelancaran proses persalinan. Nilai *odds ratio* ditunjukkan dengan nilai 5,71 yang artinya ibu bersalin dengan adanya peran suami 5 kali lipat berpeluang proses persalinannya lancar dibandingkan ibu bersalin tanpa peran suami.

Peran suami dalam melahirkan mempengaruhi ibu, yaitu secara emosional, suasana hati ibu yang tenang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan oksitosin, yang pada gilirannya menyebabkan kontraksi rahim untuk mengeluarkan bayi di akhir kehamilan⁶. Dukungan suami dapat berupa dorongan dan motivasi spiritual dan material bagi istrinya, serta dukungan fisik, psikologis, emosional, informasional, evaluasi, dan finansial. Membuat Anda nyaman dan memberikan dukungan minimal berupa sentuhan dan pujian intensif selama persalinan akan menghasilkan durasi persalinan yang lebih singkat.¹⁵

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Mairida Hasanah (2018) bahwa di Klinik Pratama Jannah Mindanao, pengaruh bantuan suami dalam mengurangi kecemasan pada tahap pertama primipara. menunjukkan pengaruh peran suami dalam mengurangi kecemasan persalinan yang berdampak besar terhadap kelancaran proses persalinan, sebanyak 27 responden (59,26%) dari 30 ibu yang melahirkan. Kecemasan selama persalinan dapat menyebabkan peningkatan kadar hormon stres yang menghambat pelebaran normal serviks, yang dapat meningkatkan rasa sakit, memperpanjang persalinan, dan mengganggu proses persalinan.¹⁰

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh latihan prenatal yoga, kelas edukasi ibu hamil dan peran suami yang signifikan kelancaran proses persalinan di PMB bidan Ryzfani Kabupaten Bogor Tahun 2021. Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh latihan prenatal yoga, kelas edukasi ibu hamil dan peran suami yang signifikan kelancaran proses persalinan di PMB bidan Ryzfani Kabupaten Bogor Tahun 2021.

Konflik Kepentingan

Saya menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Indonesia KKR. Profile kesehatan indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
2. Aprillia Y. Gentle birth balance. Bandung: PT Mizan Pustaka; 2014. xxxi-296 h.
3. Rachmawati L, Sardika A. Pengaruh Teknik Hatha Yoga terhadap Proses Kelancaran Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Dian Nendhiawati Kabupaten Majalengka. *J Kesehat Pertiwi*. 2021;Vol 3 No A.
4. Muria NKAT. Pengaruh Prenatal yoga terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di BPM Kabupaten Kulonprogo Tahun 2017. *J Keperawatan*. 2017;1(1):1–15.
5. Meti D. Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Oleh Bidan di Bakauheni. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2017;11(2):176–82.
6. Yuliana A. Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi masa persalinan di desa joho kabupaten sukoharjo. *J Matern*. 2016;2(2).
7. Efrarianti Y. Hubungan Peran Suami sebagai Pendamping terhadap Kelancaran Persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018. *Sci J*. 7(2):102–6.
8. Nurlaelah. Efektifitas Pelaksanaan Senam Hamil Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin di Klinik Masitah Muara Jawa. 2020.
9. Baroroh I, Jannah M, Meikawati PR. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Siklus J Res Midwifery Politek Tegal*. 2017;6(2):212–7.
10. Hasanah M. Pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di klinik pratama jannah medan tembung. *Politek Kesehat Kemenkes RI Jur Kebidanan Medan Prodi D-IV Kebidanan*. 2018;1–76.
11. Sandu S, Sodik A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing; 2015. viii+130.

12. Hardisman. Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2021. xx, 273 hlm.
13. Andayani C. Perbedaan Pengaruh Pasase 3 Dan 5 Terhadap Ekspresi Cd105 Human Mesenchymal Stem Cell (Studi Eksperimental In-Vitro Terhadap Human Mesenchymal Stem Cell). Fakultas Kedokteran UNISSULA; 2018.
14. Ariyanti R, Jalilah NH. Kelas ibu hamil pada masa pandemi covid-19. J Pengabd Masy Borneo. 2021;5(1):51–6.
15. Yuliani E, Susiyanti E. Dukungan Suami terhadap Kecemasan Seksual Pada Ibu Post Partum 40 hari di PMB NY. Y Desa Sladi Kec. Kejayan Kab. Pasuruan. War Bhakti Husada Mulia J Kesehat. 2020;7(1).